

Determinasi Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik terhadap Keputusan Pemilihan Program Studi Pendidikan Tinggi pada Siswa Sekolah Menengah Atas

Donny Heryadi, ST.,M.M.

fikridonny@gmail.com

Abstrak

Keputusan peserta didik dalam menentukan program studi di jenjang perguruan tinggi merupakan salah satu fase krusial yang menentukan keberhasilan akademik, orientasi pengembangan karir, serta tingkat kepuasan hidup di masa depan. Keselarasan antara pilihan jurusan dengan minat, potensi, capaian akademik, cita-cita, serta dukungan lingkungan mencerminkan kesesuaian antara kapasitas diri dan bidang keilmuan yang ditempuh. Penelitian ini bertujuan untuk menguji serta menganalisis pengaruh faktor motivasi siswa terhadap keputusan memilih program studi di perguruan tinggi. Melalui pendekatan penelitian campuran (*mixed methods*), hasil studi mengindikasikan bahwa proses pengambilan keputusan siswa dipengaruhi secara signifikan oleh dua ranah motivasi, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berpusat pada minat, bakat, aspirasi pribadi, dan prestasi belajar. Sementara itu, motivasi ekstrinsik mencakup dorongan dari keluarga, pengaruh kelompok sebaya, reputasi institusi pendidikan tinggi, kondisi lingkungan sekolah, serta efektivitas peran guru BK dan Wakil Kepala Bidang kesiswaan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa interaksi antara dorongan internal dan stimulasi eksternal memberikan kontribusi nyata dalam mengarahkan pilihan studi lanjut siswa.

Kata kunci: motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, pemilihan jurusan, perguruan tinggi.

Abstract

A student's decision regarding their major in higher education constitutes a pivotal milestone that heavily impacts future academic achievement, career trajectory, and overall life satisfaction. Choosing a field of study that corresponds to individual interests, aptitudes, academic performance, future aspirations, and familial backing

reflects a high degree of congruence between personal potential and academic disciplines. This study aims to evaluate the impact of student motivation on major selection in higher education. Utilizing a mixed-methods design, the findings reveal that student decision-making is driven by two main dimensions: intrinsic and extrinsic motivation. Intrinsic motivation encompasses personal interest, innate talent, career aspirations, and prior academic achievements. Conversely, extrinsic motivation involves family support, peer influence, institutional reputation, school environment, and the strategic guidance provided by school counselors and student affairs coordinators. Consequently, both internal drives and external influences play a crucial role in shaping students' academic choices in higher education.

Keywords: *intrinsic motivation, extrinsic motivation, major selection, higher education.*

Pendahuluan

Transisi dari jenjang pendidikan menengah menuju perguruan tinggi menuntut siswa kelas XII untuk mengambil salah satu keputusan strategis dalam perjalanan akademik mereka. Penentuan program studi tidak sekadar memilih bidang keilmuan, melainkan menjadi pijakan utama yang mendasari arah pengembangan kompetensi, kesiapan profesional, serta peluang karier di masa depan. Oleh sebab itu, pertimbangan yang matang mengenai minat pribadi, bakat, riwayat prestasi akademik, cita-cita, kapasitas finansial keluarga, hingga informasi

komprehensif mengenai profil program studi menjadi prasyarat mutlak.

Pemilihan jurusan yang selaras dengan potensi individual memberikan dampak positif terhadap peningkatan efikasi diri, keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, serta daya saing lulusan. Sebaliknya, ketidaksesuaian (*mismatch*) antara bidang studi yang dipilih dengan karakteristik personal berisiko memicu hambatan akademik, penurunan motivasi belajar, kepuasan studi yang rendah, hingga tingginya angka perpindahan jurusan pada tingkat perguruan tinggi.

Setiap individu memiliki konstruk motivasi yang bervariasi dalam menetapkan keputusan akademik. Motivasi tersebut

terbagi menjadi faktor internal (intrinsik) dan faktor eksternal (ekstrinsik):

1. **Motivasi Intrinsik:** Bersumber dari dorongan otonom dalam diri siswa, mencakup ketertarikan mendalam pada subjek keilmuan tertentu, dorongan mengembangkan kapasitas diri, serta hasrat merealisasikan cita-cita. Siswa yang didorong oleh motivasi intrinsik cenderung memiliki ketahanan (*resilience*) dan komitmen belajar yang lebih kokoh saat menghadapi tantangan akademis.
2. **Motivasi Ekstrinsik:** Berasal dari stimulasi lingkungan di luar diri individu. Faktor-faktor seperti preferensi orang tua, anjuran pendidik, dinamika kelompok sebaya, persepsi terhadap prospek kerja, reputasi perguruan tinggi, serta perkembangan teknologi di era digital turut membentuk persepsi siswa mengenai nilai strategis suatu program studi.

Pada kenyataannya, tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dan keraguan dalam mengambil keputusan. Permasalahan umum yang sering ditemui

meliputi minimnya pemahaman terhadap potensi diri, keterbatasan akses informasi mengenai dunia perkuliahan, ketidakjelasan tujuan karir, hingga tekanan konformitas dari lingkungan sosial. Fenomena ini menegaskan krusialnya intervensi dari pihak sekolah, khususnya melalui optimalisasi fungsi layanan Bimbingan dan Konseling (BK) serta bidang kesiswaan dalam memberikan pendampingan karir yang terarah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan di SMA Al-Hadi Kota Bandung untuk menganalisis secara mendalam sejauh mana motivasi intrinsik dan ekstrinsik memengaruhi keputusan siswa kelas XII dalam memilih program studi di perguruan tinggi.

Kajian Literatur

1. Konseptualisasi Motivasi dan Perilaku

Secara teoritis, motivasi merupakan konstruk psikologis yang menggerakkan, mengarahkan, dan memelihara perilaku manusia untuk mencapai tujuan tertentu. Secara etimologis, istilah motivasi berakar dari bahasa Latin *movere* yang berarti menggerakkan (Steers & Porter, 2003). Santrock (2011) memperjelas

bahwa motivasi berfungsi sebagai dorongan internal yang memberi energi dan mengarahkan tingkah laku individu secara konsisten menuju sasaran yang diharapkan.

Newstrom dan Davis (2002) mengemukakan bahwa motif timbul dari adanya dorongan (*drive*) dalam diri individu yang menginisiasi tindakan hingga tercapai penyesuaian diri serta kepuasan terhadap kebutuhan tersebut. Dalam perspektif manajerial dan perilaku, Robbins dan Coulter (2014) mendefinisikan motivasi sebagai proses yang membangkitkan intensitas, mengarahkan fokus, dan menjaga intensitas usaha individu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Taksonomi Motivasi: Intrinsik dan Ekstrinsik

Dalam ranah pendidikan, Priansa (2018) mengklasifikasikan motivasi ke dalam dua ranah utama:

- **Motivasi Intrinsik:** Dorongan internal yang muncul tanpa memerlukan stimulus eksternal. Elemen utamanya meliputi ketertarikan (*interest*), sikap positif terhadap ranah keilmuan, serta kebutuhan akan aktualisasi diri.

Siswa dengan motivasi intrinsik yang tinggi cenderung memilih jurusan atas dasar kegemaran intelektual sehingga memiliki tingkat keterlibatan studi yang lebih sustain.

- **Motivasi Ekstrinsik:** Manifestasi perilaku yang didorong oleh faktor-faktor luar, seperti ekspektasi orang tua, imbalan finansial di masa depan, status sosial, kondisi ekonomi, serta nama besar lembaga pendidikan tinggi. Stimulus eksternal ini berfungsi memperkuat keyakinan dan validasi atas keputusan yang diambil.

3. Dinamika Motif dan Siklus Motivasi

Sutrisno (2017) menyatakan bahwa motif merupakan daya dorong internal yang timbul akibat adanya kebutuhan yang menuntut pemenuhan, sehingga mendorong individu melakukan penyesuaian dengan lingkungannya. Sementara itu, Luthans (1985) menjelaskan bahwa dinamika motivasi bekerja dalam suatu siklus berkesinambungan yang terdiri dari tiga komponen utama:

1. **Kebutuhan (*Needs*):** Muncul saat terjadi ketidakseimbangan psikologis atau fisiologis.
2. **Dorongan (*Drives*):** Orientasi tindakan yang timbul untuk mengatasi ketidakseimbangan tersebut.
3. **Tujuan (*Goals*):** Hasil akhir yang dicapai untuk memuaskan kebutuhan awal.

Dalam konteks studi ini, keputusan memilih jurusan di perguruan tinggi merupakan representasi dari upaya siswa dalam menyelaraskan kebutuhan pengembangan diri dengan tujuan pendidikan dan karir jangka panjang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan rancangan **metode penelitian campuran (*mixed methods*)** yang mengintegrasikan analisis kuantitatif dan kualitatif secara koheren. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat kecenderungan motivasi siswa melalui instrumen kuesioner terstruktur, sedangkan pendekatan kualitatif diterapkan guna mengeksplorasi latar belakang pertimbangan siswa melalui wawancara mendalam.

- **Lokasi dan Subjek Penelitian:** Penelitian dilaksanakan di SMA Al-Hadi Kota Bandung. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas XII Tahun Akademik 2024/2025 yang berencana melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi (baik negeri maupun swasta).
- **Teknik Penarikan Sampel:** Menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling* (penarikan sampel bertujuan), yaitu penetapan responden berdasarkan kriteria inklusi yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2016).
- **Teknik Pengumpulan dan Analisis Data:** Data primer diperoleh dari kuesioner dan wawancara, sedangkan data sekunder dihimpun melalui observasi serta dokumentasi sekolah. Analisis data dilakukan secara deskriptif integratif untuk menyintesis temuan kuantitatif dengan data kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

1. Dominansi Motivasi Intrinsik

Hasil analisis empiris menunjukkan bahwa motivasi intrinsik memegang peranan paling dominan dalam memengaruhi keputusan siswa SMA Al-Hadi Kota Bandung dalam memilih program studi. Sebanyak **81,8% responden** mengonfirmasi bahwa keputusan mereka didasari oleh kesesuaian antara bidang keilmuan dengan minat, bakat alami, kemampuan akademik, serta cita-cita pribadi.

Berikut adalah pemetaan preferensi program studi berdasarkan orientasi minat dan bakat siswa:

Kluster Minat	Program Studi yang Dipilih
Sains & Eksakta	Pendidikan Matematika, Teknologi Pendidikan, Agroteknologi, Farmasi, Fisika, Teknik Sipil, Energi Terbarukan, Arsitektur

Kesehatan	Kedokteran, Keperawatan
Sosial & Humaniora	Manajemen Bisnis, Ilmu Komunikasi, Ilmu Pemerintahan, Sosiologi, Manajemen Pariwisata
Kependidikan	Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Guru PAUD
Keagamaan & Seni	Dakwah, Ilmu Hadis, Hukum Keluarga, Seni Kriya

2. Kontribusi Motivasi Ekstrinsik

Meskipun kecenderungan internal memegang porsi terbesar, motivasi ekstrinsik terbukti memberikan penguatan yang signifikan terhadap kemantapan pilihan siswa. Elemen-elemen eksternal yang diidentifikasi meliputi:

1. Dukungan Keluarga dan Teman

Sebaya: Restu orang tua serta diskusi dengan kelompok sebaya memberikan rasa aman secara emosional dalam menetapkan pilihan.

2. Reputasi dan Prospek Institusi:

Nama besar perguruan tinggi, akreditasi program studi, serta estimasi peluang kerja dan potensi penghasilan di masa depan menjadi parameter kalkulasi yang rasional bagi siswa.

3. Peran Layanan Bimbingan

Sekolah: Peran aktif guru Bimbingan dan Konseling (BK) serta Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan melalui orientasi karir, tes pemetaan potensi, dan penyediaan informasi perguruan tinggi terbukti efektif membantu siswa mengurai keraguan dalam mengambil keputusan.

program studi di perguruan tinggi. Motivasi intrinsik—yang mencakup minat, bakat, cita-cita, dan dorongan aktualisasi diri—menjadi faktor determinan utama. Siswa yang memilih jurusan atas dasar motivasi internal menunjukkan komitmen akademik yang lebih kuat serta kesiapan mental yang lebih baik dalam menghadapi dinamika perkuliahan.

Di samping itu, motivasi ekstrinsik yang bersumber dari dukungan keluarga, interaksi sebaya, reputasi institusi, serta efektivitas bimbingan karir di sekolah berfungsi sebagai variabel pendukung yang memperkuat keyakinan siswa dalam menentukan arah pendidikan tingginya.

2. Saran

1. Bagi Pihak Sekolah (Guru BK

dan Kesiswaan): Disarankan untuk mengoptimalkan program bimbingan karir berbasis pemetaan potensi sejak dini. Kegiatan dapat difokuskan pada pengenalan minat bakat, pelaksanaan *try-out* berkala, seminar prospek kerja, serta konsultasi individual untuk meminimalkan risiko *mismatch* jurusan.

Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pemilihan

2. Bagi Penelitian Selanjutnya:

Perlu dilakukan pengembangan variabel penelitian dengan melibatkan faktor-faktor psikologis lain, seperti efikasi diri (*self-efficacy*) atau tingkat literasi finansial keluarga, guna memperluas komprehensivitas analisis.

Daftar Pustaka

- Luthans, F. (1985). *Organizational behavior*. McGraw-Hill.
- Mangkunegara, A. A. A. P. (2009). *Perencanaan dan pengembangan sumber daya manusia*. Refika Aditama.
- Mangkuprawira, T. S. (2001). *Manajemen sumber daya manusia strategik* (Edisi ke-2). Ghalia Indonesia.
- Newstrom, J. W., & Davis, K. (2002). *Organizational behavior: Human behavior at work*. McGraw-Hill.
- Prastowo, A. (2010). *Menguasai teknik-teknik koleksi data penelitian kualitatif*. Diva Press.
- Priansa, D. J. (2018). *Perencanaan dan pengembangan sumber daya manusia*. Alfabeta.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2014). *Management* (12th ed.). Pearson.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational psychology* (5th ed.). McGraw-Hill Education.
- Steers, R. M., & Porter, L. W. (2003). *Motivation and work behavior*. McGraw-Hill.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2017). *Manajemen sumber daya manusia*. Kencana.
- Wibisono, A. G. (2011). *Cerdas bersama pengetahuan*. Willian.
- Yayasan Kita Menulis. (2020). *Teori-teori manajemen sumber daya manusia*. Yayasan Kita Menulis.